BAB IV

ANALISIS KUALITAS DAN INTERPRETASI HADIS TENTANG WANITA BERBENTUK SETAN DALAM KITAB SUNAN AL-TIRMIDHI> NOMOR INDEKS II61

A. Analisis Kualitas Sanad dan Matan Hadis

1. Analisis kualitas sanad

Dalam penelitian Sanad, penulis menggunakan pendekatan *tarikh al-ruwah>* untuk mengetahui ketersambungan para perawi dalam penyampaian hadis, dan *jarh{wa ta'dil>* untuk mengetahui tingkat intelektualitas dan ke-*'adalah*-annya. Adapun penelitian ini hanya terfokus pada sanad hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi> dengan nomor indeks 1161. Namun, sanad dari *mukharrij* lain juga akan diteliti untuk dijadikan perbandingan dalam hadis yang setema. Berikut penelitian terhadap sanad-sanad hadis tersebut:

a. Jalur al-Tirmidhi>

1) al-Tirmidhi>

Imam al-Tirmidhi> sebagai perawi ke enam sekaligus sebagai *mukharrij* hadis dalam penelitian ini. Ia dilahirkan pada bulan Dhulhijjah tahun 200 H/824 M[1] dan wafat di Tirmidh pada akhir Rajab tahun 279 H/892 M.[2]

[1]Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul...*, 382.
[2]*Ibid.*, 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan gurunya Muhammad bin Bashshar yang memiliki *kunyah* Abu Bakr al-Basri dan *laqab*-nya Bundar lahir pada tahun 167 dan meninggal pada bulan Rajab, 252 H. Berdasarkan biografi tersebut dapat dinyatakan bahwa keduanya pernah bertemu dan hidup semasa.

Penguat bahwa keduanya pernah bertemu, bisa dilihat dari lambang periwayatan yang digunakan oleh al-Tirmidhi yang menggunakan *lafaz* حدثنا[3], sehingga dapat diyakini bahwa sanad antara al-Tirmidhi dan Muhammad bin Bashshar bersambung.

Adapun penilaian terhadap al-Tirmidhi Menurut Ibnu Hibban ia ثقة, begitu pula al-Khalili memberikan penilaian ثقة متفق عليه kepada al-Tirmidhi.[4]

2) Muhammad bin Bashshar

Muhammad bin Bashshar[5] memiliki *kunyah* Abu Bakr al-Basri dan *laqab* Bundar. Ia adalah perawi ke lima dan sanad pertama dalam hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 1161. Menurut Muhammad bin Ishaq al-Thaqafi al-Sarraj ia dilahirkan pada tahun 167 H. Menurut al-Bukhari, Ibrahim bin Muhammad al-Kindi dan Abu Hatim bin Hibban Bundar meninggal pada bulan Rajab, 252 H. Sedangkan gurunya yang bernama ‘Abd

[3]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 385.

[4]Lihat: Shihab al-Din Abi al-Fadl Ahmad bin ‘Ali bin Hajr al-‘Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, Juz IX (Beirut: Dar al-Kutub, 1994), 335.

[5]Data selengkapnya tentang biografi dan penilaian ulama hadis terhadap Muhammad bin Bashshar Lihat: al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*..., 132-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-A'la>bin 'Abd al-A'la>wafat pada tahun 189 H. Jadi dapat dipastikan bahwa keduanya pernah bertemu dan semasa, karena pada saat 'Abd al-A'la>bin 'Abd al-'A'la>wafat, Muha{mmad bin Bashshar> berumur 22 tahun. Lambang periwayatan Muha{mmad bin Bashshar> yang menggunakan *lafaz{* حدثنا[6] menjadi penguat bahwa diantara mereka pernah bertemu dan terjadi periwayatan hadis. Jadi, sudah dapat dipastikan bahwa keduanya sanadnya bersambung.

Adapun penilaian terhadap Bundar> ada yang positif dan negatif. Menurut al-'Ijli>Bundar> ثقة [7] menurut Abu>Ha{tim صدوق begitu pula dengan al-Nasa'i> yang men-*ta'dil*>Bundar> dengan صالح، لا بأس به sedangkan penilaian negatif datang dari Abu>Ha{fs{'Amr bin 'Ali>yang bersumpah bahwa Bundar> berdusta terhadap apa yang diriwayatkan dari Yahya>. Adapun 'Amr bin 'Ali menurut al-Nasa'i> adalah ثقة، صاحب حديث حافظ , sedangkan menurut Dar>uquthni>'Amr bin 'Ali> الحفاظ، أصحاب الحديث.[8] Meskipun Abu>Ha{fs{'Amr bin 'Ali> men-*jarh{* Bundar> dengan tuduhan dusta, sanad hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi>dengan nomor indeks 1161 ini tidak

---

[6]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi>*., 385.

[7]Ke-*thiqah*-an seorang rawi merupakan akumulasi dari ke-*d{abit{*-an serta keadilannya. Ke-*d{abit{*-an berkaitan dengan dengan tingkat intelektualitasnya sedangkan keadilan berkaitan dengan moralitas rawi tersebut. Oleh karena itu, ketika seorang rawi dikatakan *thiqah*, artinya autentisitas hadis yang diriwayatkan bisa dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun secara intelektual. Berdasarkan hal tersebut, syarat ke-*s{ahih{*-an hadis salah satunya terukur dari thiqah tidaknya rawi tersebut. Lihat: Abdurrahman, *Metode Kritik Hadis*..., 15-16.

[8]Lihat: Shihab al-Din Abi>al-Fadl Ahmad bin 'Ali>bin Hajr al-'Asqalani>, *Tahdhib al-Tahdhib*, Juz VIII (Beirut: Dar>al-Kutub, 1994), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dinyatakan *da'if* karena Bundar dinyatakan berdusta dalam periwayatan hadis dari Yahya, sedangkan dalam hadis yang ber nomor indeks 1161 ini ia riwayatkan dari 'Abd al-A'la.

3) 'Abd al-A'la bin Abd al-A'la bin Muhammad.

'Abd al-'A'la[9] merupakan perawi ke empat dan sanad ke dua dalam hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 1161. Menurut 'Amr bin 'Ali dan Abu Umayyah al-Tarasusi, 'Abd al-A'la bin 'Abd al-A'la wafat pada tahun 189 H. Sedangkan gurunya Hisham bin Abi 'Abdillah al-Dastuwai lahir pada tahun 76 H dan wafat pada tahun 152 H. Sedangkan menurut Abu al-Walid al-Tayalissi dan 'Amr bin 'Ali Hisham al-Dastuwai wafat pada tahun 154 H. Kemungkinan keduanya pernah bertemu diperkuat dengan lambang periwayatan yang digunakan oleh 'Abd al-A'la bin 'Abd al-A'la yang menggunakan lafaz حدثنا[10]. Jadi, sanad keduanya bisa diyakini bersambung.

Adapun penilaian ulama hadis terhadap 'Abd al-A'la bin 'Abd al-A'la ثقة Menurut 'Abu Bakr bin Abi Khaithamah, صالح الحديث Menurut Abu Hatim, begitu pula menurut Al-Nasai 'Abd al-A'la bin 'Abd al-A'la ليس به بأس Berdasarkan penilaian kritikus hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa 'Abd al-A'la bin 'Abd al-

[9]Data selengkapnya tentang biografi dan penilaian ulama hadis terhadap 'Abd al- A'la bin 'Abd al-A'la Lihat: al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*..., 9-11.

[10]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A‘la> adalah orang yang ثقة karena tidak ada kritikus hadis yang melemahkannya, dan sanadnya juga bisa dinilai bersambung.

4) Hisham bin Abi> Abdullah

Hisham bin Abi> Abdillah[11] *laqab*-nya ialah al-Dustuwai> dan *kunyah*-nya Abu Bakr al-Basri. Ia adalah perawi ke tiga dan sanad ke tiga dalam hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi> nomor indeks 1161. Menurut Abu al-Hasan al-Maimuni> Hisham bin Abi> ‘Abdillah lahir pada tahun 76 H dan wafat pada tahun 152 H. Sedangkan menurut Abu> al-Walid al-Tayalissi> dan ‘Amr bin ‘Ali> ia wafat pada tahun 154 H. Sedangkan Menurut al-Bukhari> Abu al-Zubair wafat sebelum ‘Amr bin Dinar, dan ‘Amr wafat pada tahun 126 H, sedangkan menurut ‘Amr bin ‘Ali> dan al-Tirmidhi, Abu> al-Zubair wafat pada tahun128 H .

Berdasarkan tahun kelahiran Hisham bin Abi> Abdillah dan tahun wafatnya Abu> al-Zubair al-Makki> dapat dipastikan bahwa keduanya pernah hidup semasa dan bertemu, meskipun perbedaan informasi tentang tahun wafatnya Abu> al-Zubair al-Makki.

Adapaun penilaian kritikus hadis terhadap Hisham al-Dastuwai> ialah ثبت menurut Abu> Hisham al-Rifa‘i, Abu> al-Hasan al-Barra‘ menilai ثبت , menurut al-’Ijli> ثقة ، ثبت فى الحديث sedangkan menurut Muhammad bin Sa‘d ثقة ثبت. Disamping itu, juga terdapat

[11]Data selengkapnya tentang biografi dan penilaian ulama hadis terhadap Hisham bin Abi> Abdillah Lihat: al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*..., 258-261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilain dari Abu> Hatim yang menyatakan bahwa Hisham al-Dastuwai adalah *Amir al-Mu'minin fi al-Hadith*[12]

Meskipun lambang periwayatan menggunakan lafaz{ عن[13], sanad Hisham bin Abi> 'Abdillah dengan Abu al-Zubair al-Makki> dipastikan bersambung dan Hisham dinilai *thiqqah* karena tidak ada penilaian yang melemahkannya.

5) Abu> al-Zubair

Abu> al-Zubair[14] nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin Tadrus al-Qurashi> al-Asadi, *Kunyah*-nya ialah Abu> al-Zubair al-Makki> Ia adalah perawi ke dua sekaligus sebagai sanad ke empat dalam hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi> nomor indeks 1161. Menurut al-Bukhari> Abu> al-Zubair wafat sebelum 'Amr bin Dinar, dan 'Amr wafat pada tahun 126 H, sedangkan menurut 'Amr bin 'Ali> dan al-Tirmidhi, Abu> al-Zubair wafat pada tahun 128 H. Sedangkan gurunya Jabir bin 'Abdullah wafat di Madinah pada tahun 74 H, dan lambang periwayatan yang digunakan adalah *lafaz{* عن [15]. Meskipun jarak usia antara keduanya terpaut cukup jauh dan lambang periwayatannya menggunakan *lafaz{* عن tetapi besar kemungkinan keduanya bertemu dan terjadi periwayatan hadis.

---

[12]*Amir al-Mu'minin fi al-Hadith* merupakan gelar yang tertinggi yang disandang seorang ahli hadis. Lihat: Abdurrahman, *Metode Kritik*..., 51.

[13]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 385.

[14]Data selengkapnya tentang biografi dan penilaian ulama hadis terhadap Abu> al-Zubair Lihat: al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*..., 211-215.

[15]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama hadis banyak yang men-*ta'dil* Abu> al-Zubair, diantaranya Ya'qub bin Shaibah yang memberikan penilaian ثقة صدوق dan al-Nasai> dengan penilaian ثقة. Namun ada juga yang men-*jarh{*nya diaantaranya Shu'bah yang berkata "saya mengambil dari Abu>al-Zubair dan ia tidak membaguskan terhadap salat." Meskipun ada yang men-*jarh{* Abu>al-Zubair, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap ke-*thiqah*-annya, karena tuduhan tidak membaguskan salat bukan berarti ia tidak salat, dan tuduhan tidak membaguskan salat tidak dijelaskan apakah *t{uma'ninah*-nya kurang, terlalu cepat dan kurang tepat dalam gerakannya, atau tidak melakukan salat diawal waktu.

Meskipun seandainya tuduhan tidak membaguskan salat terhadap Abu> al-Zubair dikarenakan salah satu alasan diatas, kemungkinan besar hal tersebut dikarenakan alasan tertentu seperti halnya Rasulullah yang cepat-cepat menyelesaikan salat ketika mendengar anak kecil menangis[16]. Adapun Shu'bah menurut al-Da>ruqutni> termasuk orang yang banyak kesalahan dalam nama-nama perawi karena ia sibuk dengan hafalan matan hadis.[17]

Jadi, sanad Abu> al-Zubair dengan Jabir dipastikan bersambung dan bernilai *s{ah{ih{*

---

[16]Lihat: Abu 'Isa> Muhammad 'Isa> bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*, Juz I (Bairut: Da>r al-Fikr, 2005), 388.

[17]Lihat: Shihab al-Din Abi> al-Fadl Ahmad bin 'Ali> bin Hajr al-'Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, Juz IV (Beirut: Da>r al-Kutub, 1994), 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Jabir bin ‘Abdullah

Jabir bin ‘Abdullah [18]adalah perawi pertama dan menempati sanad ke lima dalam hadis yang dikeluarkan al-Tirmidhi>nomor indeks 1161. Ia wafat di Madinah pada tahun 74 H dan adapula yang meriwayatkan bahwa ia wafat pada tahun 77 H[19]. Ia bersama ayahnya dan seorang pamannya mengikuti *bai‘at al-‘aqabah* ke-dua diantara 70 sahabat Ansar yang berkirar akan membantu menguatkan dan menyiarkan agama Rasulullha SAW. [20]

Berdasarkan lambang periwayatan hadis yang menggunakan *lafaz{* قال dalam *Sunan al-Tirmidhi*>nomor indeks 1161[21] dan informasi tentang dirinya yang pernah mengikuti *bai‘at al-‘aqabah* ke-dua, dapat dipastikan bahwa ia termasuk sahabat dan sanadnya bersambung dengan Rasulullah.

---

[18]Jabir bin ‘Abdullah pernah melawat ke Mesir dan Syam. Banyak orang menimba ilmu darinya dimanapun mereka bertemu dengannya. Di masjid Nabi Madinah, ia mempunyai kelompok belajar. Disinilah orang-orang berkumpul untuk mengambil manfaat dari ilmu dan ketakwaannya. Lihat : Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*..., 342.

Jabir adalah seorang faqih dan mufti pada masanya. Ayahnya gugur dalam peperangan Uhud dan meninggalkan keluarga yang membutuhkan nafakah beserta hutang. Rasulullah mengobati rasa dukanya, menyantuninya dan memeliharanya sampai hutangnya terbayar. Jabir sangat mencintai Rasulullah SAW dan menyertai Rasulullah dalam setiap peperangan kecuali pada peperangan Badar dan Uhud.

Dari 1540 hadis yang diriwayatkan oleh Jabir, sejumlah 212 hadis diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, 26 hadis oleh Bukhari saja, dan 126 hadis oleh Muslim saja. Sanad yang paling *sahih* dari hadis Jabir adalah melalui jalur ahli Mekah, dari jalan Sufyan ibn ‘Uyainah, dari ‘Amr ibn Dinar, dari Jabir ibn ‘Abdullah. Lihat: Sohari Sahrani, *Ulumul Hadits*..., 224.

[19]Menurut Muhammad bin Yahya bin Hibban Jabir bin ‘Abdullah meninggal pada tahun 77 H. Sedangkan menurut Abu Nu‘aim ia meninggal pada usia 94 tahun. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa Jabir lahir pada tahun 17 SH. Lihat: al-‘Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*..., 8.

[20]Sohari Sahrani, *Ulumul Hadits*..., 342

[21]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dinyatakan bahwa sanad hadis dari jalur al-Tirmidhi> nomor indeks 1161 ini dinilai bersambung dan ke-*thiqqah*-an para perawi juga dinyatakan bebas dari hal-hal yang melemahkannya sehingga dinyatakan *sahih*. Sebagai pendukung sanad hadis dari jalur al-Tirmidhi> jalur sanad hadis dari *mukharrij* lain juga diteliti, dan dalam hal ini peneliti hanya akan membatasi pada jalur sanad dari Imam Muslim yang dalam penilaian ulama hadis mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari al-Tirmidhi>.

b. Biografi perawi dari jalur Muslim

1) Muslim

Nama lengkap imam Muslim adalah Muslim bin al-Hajjaj> bin Muslim. Ia memiliki kunyah Abu al-Husain, sedangkan laqab-nya al-Qushairi> al-Naisaburi> al-Hafiz. Muslim merupakan mukharrij hadis dan memiliki posisi sebagai perawi ke-enam. Ia dilahirkan pada tahun 204 H, dan meninggal pada tahun 261 H, sedangkan gurunya 'Amr bin 'Ali> wafat pada tahun 249 H. Oleh karena itu, besar kemungkinan antara Muslim dan 'Amr bin 'Ali> bertemu dan terjadi periwayatan hadis . Hal tersebut diperkuat oleh lambang periwayatan hadis yang menggunakan lafaz حدثنا[22] yang menunjukkan adanya komunikasi diantara keduanya dan terjadi periwayatan hadis.

[22]Lihat: Abi> al-Husain Muslim bin al-Hajjaj> ibn Muslim al-Qushairi> al-Naisaburi> *al-Jami' al-Sahih*, Jilid II (Beirut: Dar> al-Fikr, t.t.), 129-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) ‘Amr bin ‘Ali>

‘Amr bin ‘Ali>[23] merupakan perawi ke-lima dalam deretan sanad hadis dari jalur Muslim. Ia wafat pada tahun 249 H sedangkan gurunya ‘Abd al-‘A‘la> bin Abd al-‘A‘la> wafat pada tahun 189 H. Meskipun jarak antara wafatnya ‘Amr bin ‘Ali> dan gurunya cukup jauh, namun dari lambang periwayatan yang menggunakan *lafaz{* حدثنا keduanya dipastikan bertemu dan terjadi periwayatan hadis. Adapun kritikus hadis tidak ada yang men-*jarh{* ‘Amr bin ‘Ali> bahkan menurut Abu Ha{tim بصري صدوق, sedangkan menurut al-Nasa>‘i> ثقة، صاحب حديث، حافظ. Jadi, sanad antara ‘Amr bin ‘Ali> dan ‘Abd al-A‘la> dipastikan bersambung dan bernilai *s{ah{ih{* karena ‘Amr bin ‘Ali> termasuk perawi yang *thiqah.*

Adapun sanad antara ‘Abd al-A‘la>, Hisham, Abu> al-Zubair dan Jabir sudah dibahas sebelumnya pada jalur sanad al-Tirmidhi>, dan sanad nya dinyatakan bersambung dan mereka juga termasuk perawi hadis yang *thiqah.* Jadi, sanad dari jalur Muslim dipastikan bersambung dan diriwayatkan oleh perawi-perawi hadis yang *thiqah* dan sanadnya dinyatakan *s{ah{ih{*

Setelah diadakan penelitian, dalam sanad al-Tirmidh> dan Muslim tidak ditemukan *shadh* dan *‘illat*. Oleh karena itu, sanad dari jalur Muslim dinyatakan *s{ah{ih{* karena sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi

[23]Data selengkapnya tentang bioggrafi dan penilaian kritikus hadis terhadap ‘Amr bin ‘Ali> Lihat: Jamal al-Din> Abi> al-Ha{jjaj> Yusuf al-Mizzi>, *Tahdhib> al-Kamal> fi Asma> al-Rijal>*, Juz XIV (Beirut: Dar> al-Fikr, 1994), 297-299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang thiqah, serta terhindar dari *shadh* dan *'illat*. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Suyuti yang menyatakan bahwa hadis tersebut bernilai *shahih*[24].Begitu pula dengan sanad dari jalur al-Tirmidhi yang bisa dinyatakan bersambung, terhindar dari *shadh* dan '*illat*, serta perawi dalam periwayatan hadis ini dinyatakan *thiqqah* karena terhindar dari hal-hal yang dapat melemahkan.

Dalam sanad hadis dari jalur al-Tirmidhi memang terdapat seorang perawi yang di tuduh dusta oleh Abu Hafs 'Amr bin 'Ali yaitu Muhammad bin Bashshar yang memiliki *laqab* Bundar. Meskipun Abu Hafs men-*jarh* Bundar dengan tuduhan dusta, sanad hadis dari jalur al-Tirmidhi nomor indeks 1161 ini tidak bisa dinyatakan *da'if* karena Abu Hafs menyatakan Bundar berdusta dalam periwayatan hadis dari Yahya, sedangkan hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 1161 ini diriwayatkan Bundar dari 'Abd al-A'la dan ia termasuk perawi yang *thiqah*.. Jadi, tertuduh dustanya Bundar bukan dalam periwayatan hadis ini. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sanad hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 1161 dinilai *shahih*. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Tirmidhi yang menyatakan bahwa hadis tersebut bernilai *hasan shahih gharib*[25]. Mengenai *hasan shahih* yang diberi sifat *gharabah*, pijakannya

[24]Lihat: al-Suyuti, *al-Jami' al-Saghir*..., 85.
[25]Lihat: bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan mempertimbangkan bahwa hadis *sahih* kadang-kadang diriwayatkan dari satu sumber, sehingga hadis itu dipandang *gharib*.[26]

2. Analisis kualitas matan

Sebelum menganalisis kualitas matan hadis dalam Sunan al-Tirmidhi nomor indeks 1161, berikut akan dipaparkan juga matan hadis dari *mukharrij* lain tentang hadis wanita berbentuk setan:

a. Redaksi hadis riwayat imam al-Tirmidhi dengan nomor indeks 1161

حَدَثنا محمد بن بشار، حَدَثنا عبدالأعلي بن عبدالأعلى، حَدَثنا هشام ابن أبي عبدالله، وهو الدَستوائي، عن أبي الزبير، عن جابر بن عبدالله، أنَ النَبي صلَى الله عليه وسلَم رأى امراة، فدخل على زينب فقضى حاجته وخرج. وقال : إنَ المرأة إذا أقبلت , أقبلت في صورة شيطان . فإذا رأى أحدكم امرأة فأعجبته فليات أهله ، فإنَ معها مثل الَذي معها قال أبو عيسى : حديث جابر حديث حسن صحيح غريب.[27]

b. Redaksi hadis riwayat imam Muslim dengan nomor indeks 3473

حدثنا عمرو بن علي، حدثنا عبد الأعلى، حدثنا هشام بن أبي عبدالله، عن أبي الزبير، عن جابر، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم رأى إمرأة فأتى إمرأته زينب وهي تمعس منيئة لها فقضى حاجته ثم خرج إلى أصحابه فقال: إنَ المرأة تقبل في صورة شيطان وتدبر في صورة شيطان فإذا أبصر أحدكم إمرأة فليأت أهله فإنَ ذلك يرد ما في نفسه.[28]

c. Redaksi hadis riwayat imam Abu Dawud dengan nomor indeks 2151

حَدَثنا مسلم بن إبراهيم، ثنا هشام، عن أبي الزبير، عن جابر: أنَ النَبي صلَى الله عليه وسلَم رأى امرأة فدخل على زينب بنت جحش فقضى حاجته منها ثمَ خرج إلى أصحابه فقال لهم: إنَ المرأة تقبل في صورة شيطان، فمن وجد من ذلك شيئا فليأت أهله فإنَه يضمر ما في نفسه.[29]

d. Redaksi hadis riwayat imam Ahmad bin Hanbal

---

[26] as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu*..., 152.
[27] bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*., 385.
[28] al-Naisaburi, *al-Jami' al-Sahih*..., 129-130.
[29] al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*..., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حدثنا عبد الله حدثنى أبى ثنا عبد الصمد حدثنى حرب يعنى ابن أبى العالية عن أبى الزبير عن جابر بن عبدالله الأنصارى ان رسول الله صلى الله عليه وسلم رأى إمرأة فأعجبته فأتى زينب وهي تمعس منيئة فقضى منها حاجته وقال ان المرأة تقبل فى صورة شيطان وتدبر فى صورة شيطان فإذا رأى أحدكم امرأة فأعجبته فليأت أهله فإن ذاك يرد ما فى نفسه .[30]

Dari keempat redaksi hadis diatas terlihat adanya perbedaan dalam *lafaz}*nya, oleh karena perlu diteliti kembali ke-*sah}ih}*an matannya yaitu dengan membandingkan hadis yang dikeluarkan al-tirmidhi> dengan hadis yang lain yang temanya sama, membandingkan hadis tersebut dengan ayat Alquran yang sesuai, serta membandingkan hadis tersebut dengan akal.

a. Membandingkan hadis dengan Alquran

Dalam Alquran tidak ditemukan ayat yang menyatakan bahwa wanita datang dalam bentuk setan. Namun, dalam surah Ali ‘Imran dijelaskan bahwa wanita merupakan suatu kecintaan dan didambakan. Sebagaimana firman Allah SWT:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ[31]

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). ”

[30] bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad*..., 330.
[31] Alquran, 3;14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dikaitkan dengan ayat Alquran surah Ali Imran ayat 14 Pemaknaan hadis tersebut bukan berarti wanita itu setan atau seperti setan, tetapi keistimewaan yang diberikan Allah kepada wanita yang menjadikannya indah dalam pandangan priasehingga menjadikannya suatu kecintaan. Oleh karena itu, wanita mempunyai daya tarik yang sangat kuat yang harus diwaspadai dengan tetap mengendalikan diri agar terhindar dari perbuatan durhaka kepada Allah. Jadi, hadis tentang wanita berbentuk setan ini sebenarnya tidak bertentangan dengan Alquran bahkan terdapat korelasi dalam pemahamannya.

b. Membandingkan hadis dengan hadis yang lain yang temanya sama

Dalam teks hadis diatas, memang terdapat perbedaan *lafaz{* dalam matannya, penulis berasumsi bahwa periwayatan hadis diatas menggunakan riwayat *bi al-ma'na>Lafaz{* أقبلت dalam redaksi hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi>menggunakan *fi'il madH{* yang menunjukkan masa yang telah lampau, sedangkan dalam tiga riwayat yang lain menggunakan kalimat *fi'il mudari'* yaitu *lafaz{* تقبل yang menunjukkan masa yang akan datang.

Menurut penulis, penggunaan *fi'il madH{* dalam redaksi hadis yang dikeluarkan al-Tirmidhi>tidak berbeda jauh pemaknaannya dengan tiga redaksi hadis lainnya. Dalam *lafaz{* أقبلت tidak hanya menunjukkan pada peristiwa yang sudah terjadi tetapi juga dapat menunjukkan pada peristiwa yang belum terjadi. Hal tersebut dikarenakan sebelum lafaz{ أقبلت terdapat *lafaz{* إذا yang mepunyai arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”jika” yang menunjukkan bahwa susunan kalimat tersebut juga bisa menunjukkan pada peristiwa yang bisa terjadi pada masa yang akan datang. Disamping itu, potongan hadis berikutnya yang berbunyi فإذا رأى أحدكم امرأة فأعجبته فليأت أهله memberikan pemahaman bahwa jika ada seorang pria sudah terlanjur melihat seorang wanita dan merasa tertarik, maka sebaiknya pria tersebut mendatangi istrinya. Hal tersebut menunjukkan terhadap peristiwa yang belum terjadi dan bisa terjadi pada masa yang akan datang.

Perbedaan penggunaan kalimat *fi‘il madH* dan *fi‘il mudari’* tidak merusak terhadap pemahaman terhadap matan hadis tersebut, karena titik tekan dari pembahasan hadis ini adalah المرأة dan صورة شيطان dan dalam hal ini tidak terdapat perbedaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi> tidak bertentangan dengan redaksi hadis lainnya.

c. Membandingkan hadis dengan akal

Jika wanita disamakan dengan setan dalam bentuknya memang terasa sangat tidak masuk akal. Dalam pandangan manusia pada umumnya setan adalah sosok yang sangat menakutkan, sedangkan pada kenyataannya, wanita adalah sosok yang sangat indah dan menarik terutama dalam pandangan pria. Jadi, berdasarkan hal tersebut sudah bisa dipahami bahwa dalam potongan hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi>nomor indeks 1161 إن المرأة إذا أقبلت أقبلت فى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صورة شيطان bukanlah makna yang sesungguhnya melainkan mengandung makna majazi.

Keindahan dan pesona wanita memiliki daya tarik yang sangat kuat sehingga berpotensi membuat pria tergoda. Jika seorang pria tidak bisa menjaga hati untuk tetap takut pada Allah, bisa jadi dari pandangan yang menakjubkan tersebut akan berujung pada perbuatan yang dimurkai Allah. Oleh karena itu, pada potongan hadis berikutnya Rasulullah memerintahkan untuk mendatangi istrinya jika terlanjur merasa tergoda wanita lain فإذا رأى احدكم امرأة فأعجبته فليأت أهله

Bentuk setan yang digelarkan kepada wanita bukanlah dalam arti yang sebenarnya, tetapi keindahan wanita yang berpotensi membuat laki-laki tergoda. Oleh karena itu, pemahan seperti ini terhadap hadis tentang wanita berbentuk setan bisa diterima dengan akal.

Jadi, kualitas matan hadis ini dapat dinyatakan *sahih* karena tidak terdapat *shadh* dan *'illat*.

B. Analisis Pemaknaan Hadis

Hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 1161 ini mempunyai *Sabab al-wurud* yang tampak pada matan hadisnya. Berikut redaksi hadisnya:

حَدَثنا مَحمد بن بشار، حَدَثنا عبدالأعلي بن عبدالأعلى، حَدَثنا هشام ابن أبي عبدالله، وهو الَدستوائي، عن أبي الَزبير، عن جابر بن عبدالله، أَن النَّبي صلَى الله عليه وسلَم رأى امراة، فدخل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

على زينب فقضى حاجته وخرج. وقال : إنَ المرأة إذا أقبلت , أقبلت في صورة شيطان . فإذا رأى أحدكم امرأة فأعجبته فليأت أهله ، فإنَ معها مثل الَذي معها
قال أبو عيسى : حديث جابر حديث حسن صحيح غريب .[32]

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bashshar, menceritakan kepada kami 'Abd al-'A'la, menceritakan kepada kami Hisham bin Abi Abdullah dan ia adalah al-Dastuwa'i, dari Abu al-Zubair, dari Jabir, bahwa Nabi SAW melihat seorang wanita kemudian masuk menemui Zainab maka terpenuhilah hajatnya, dan kemudian Rasulullah keluar dan bersabda: "Sesungguhnya wanita jika datang kepadamu, maka ia datang dalam bentuk setan. maka apabila salah seorang kalian melihat wanita kemudian merasa tergoda maka hendaklah mendatangi istrinya. Karena sesungguhnya apa yang ada pada istrinya juga seperti yang ada pada wanita itu."

Dari redaksi hadis diatas, jika kata أقبلت في صورة شيطان diartikan secara hakiki akan memberikan kesan misoginis[33] terhadap Rasulullah, oleh karena itu kata tersebut memerlukan pemaknaan secara majazi karena Rasulullah tidak mungkin bermaksud merendahkan wanita dengan menyatakan bahwa wanita datang dalam bentuk setan sehingga memberikan kesan jahat, sesat, dan hina terhadap wanita. Sedangkan berdasarkan hadis yang lain, Rasulullah sangat menghormati dan menghargai wanita.

Kata *al-nisa'* (النساء) adalah bentuk jamak dari kata *al-mar'ah* (المرأة) yang berarti perempuan yang sudah matang atau dewasa[34]. Kata tersebut mempunyai pengertian yang lebih luas, karena kata *al-mar'ah* digunakan untuk orang yang sudah dewasa, yang sudah mempunyai kecakapan bertindak atau yang sudah

[32]bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*., 385.

[33]Fudhaili, *Perempuan di Lembaran...*, 77-78; Musthafa al-Siba'i, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam*, ter. Nur Cholis Madjid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 228-229.

[34]Fudhaili, *Ibid*, 256; ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, jilid XV..., 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berumah tangga[35]. Seorang perempuan disebut *al-mar'ah* manakala telah memenuhi kriteria sosial dan budaya tertentu, seperti berumur dewasa, telah berumah tangga atau telah mempunyai peran tertentu dalam masyarakat[36].

Berbeda dengan kata *al-untha*>yang berarti jenis kelamin perempuan secara umum dari yang masih bayi hingga yang berusia lanjut[37]. Penggunaan dan pengertian kata *al-untha*>dalam Alquran surah *al-Nahl*(ayat 58 berbeda dengan kata *al-mar'ah* yang terdapat dalam hadis, akan tetapi semua kata *al-mar'ah* termasuk kategori *al-untha*,> sekalipun tidak semua kata *al-untha*>termasuk kategori *al-mar'ah*[38]. Adapun dalam kamus bahasa Indonesia, perempuan dewasa atau kaum putri yang sudah dewasa disebut dengan kata wanita[39]. Jadi, fokus penelitian terhadap hadis ini hanya terbatas pada wanita, yakni perempuan yang sudah dewasa dan tidak termasuk anak perempuan yang masih kecil atau balita. Hal tersebut berdasarkan potongan hadis berikutnya yaitu فإذا رأى أحدكم امرأة فأعجبته فليأت أهله فإن معها مثل الذى معها hal tersebut berdasarkan perintah Rasulullah terhadap para sahabat untuk mendatangi istrinya jika sudah terlanjur tertarik dan bersyahwat terhadap seorang wanita, dan pada umumnya ketertarikan pria yang disertai dengan syahwat terhadap lawan jenisnya hanya terhadap perempuan

---

[35]*Mis-ogyn-ist* berarti *hater of women*, yang mengandung pengertia kebencian terhadap wanita. Lihat: Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 138-139.

[36]Fudhaili, *Perempuan di Lembaran*..., 257; Umar, *Argumentasi Kesetaraan*..., 172.

[37]Fudhaili, *Ibid.*, 256; Umar, *Ibid.*, 160

[38]Fudhaili, *Ibid.*, 215

[39]Lihat: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah pantas berumah tangga (wanita), dan anak kecil perempuan tidak termasuk dalam pembahasan ini.

Dalam bahasa Arab, kata *shaitan* boleh jadi terambil dari akar kata *shatana* yang berarti jauh, karena setan menjauh dari kebenaran atau menjauh dari rahmat Allah. Boleh jadi juga ia terambil dari kata *shata* dalam arti melakukan kebatilan atau terbakar. Dari segi makna, pakar bahasa al-Jauhari menjelaskan bahwa semua yang membangkang, baik jin, manusia maupun binatang, dinamai *shaitan*.[40]

Dalam hadis lain yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 2789, Rasulullah bersabda:

حدثنا محمد بن عبد الأعلى الصنعاني، حدنا المعتمر بن سليمان، عن أبيه، عن أبي عثمان، عن أسامة بن زيد وسعيد بن زيد بن عمرو بن نفيل، عن النبى صلى الله عليه وسلم قال: ما تركت بعدى فى الناس فتنة أضر على الرجال من النساء[41]

> Menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul a'la al-San'ani, menceritakan kepada kami al-Mu'tamar bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Abu 'Uthman, dari Usamah bin Zaid dan Sa'id bin Zaid bin 'Amr bin Nufail, dari Nabi SAW, Nabi berkata "tidaklah aku tinggalkan setelahku dalam urusan manusia fitnah (ujian/godaan) yang lebih dahsyat bagi para lelaki dari pada wanita."

Dalam kehidupan pria, ujian yang paling berat adalah wanita. Namun, sesuatu yang dijadikan sebagai ujian atau cobaan tidaklah selalu bernilai negatif. Bahkan sebaliknya, ujian cenderung memiliki nilai yang sangat tinggi karena dengan mengukur kualitas ketakwaan seseorang.

---

[40]Shihab, *Yang Tersembuyi*..., 128.

[41]Abu Isa Muhammad 'Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*, Juz IV (Bairut: Dar al-Fikr, 2005), 358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya wanita, harta dan anak juga sebagai ujian, sebagaimana firman Allah:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ[42]

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Anak adalah buah hati setiap orang tua dan harta merupakan kebutuhan manusia dan kedua hal ini sangat berharga nilainya. Allah telah memberikan peringatan bahwa kedua hal yang sangat berharga ini adalah ujian sehingga jangan sampai karena anak dan harta manusia lalai untuk memetuhi segala perintah Allah dan lupa ber-*dhikr* kepda-Nya.

Anak juga merupakan cobaan bagi orang tuanya. Begitu pula dengan wanita yang menjadi ujian bagi pria meskipun tidak berniat untuk menggoda, apalagi jika disertai niat untuk menggoda dengan memperlihatkan aurat dan kata-kata yang mengundang syahwat pria. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا[43]

Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Rabbmu Maha Melihat.

Sangatlah manusiawi jika hati seorang pria cenderung tertarik terhadap wanita. Karena Allah yang Maha Bijaksana telah menjadikan wanita sebagai kecintaan bagi kaum pria. Bahkan, dalam Alquran Allah berfirman:

---

[42]Alquran 8:27-28.
[43]Alquran 25:20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ[44]

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Menurut hemat penulis, jika seorang wanita dikatakan ada sisi keserupaan dengan setan dalam hal mengajak kepada kejelekan atau kemaksiatan, pernyataan tersebut dinilai kurang tepat. Karena, dalam hal mengajak kejelekan juga bisa berasal dari kaum pria, dan tidak semua wanita mengajak setiap pria berbuat maksiat kepada Allah. Perlu diperhatikan, bahwa hadis ini disampaikan Rasulullah kepada kaum pria yang menurut penulis hadis tersebut berisi peringatan dan pengarahan terhadap kaum pria, karena Allah sudah menjadikan hati pria cenderung menyukai wanita sedangkan wanita mempunyai daya tarik yang sangat kuat karena keindahan bentuknya. Oleh karena itu, keduanya harus bisa saling menjaga agar tidak berlanjut pada perbuatan durhaka sehingga semakin jauh dari rahmat Allah. Seorang pria yang pada umumnya memiliki tenaga lebih kuat daripada wanita seyogyanya harus lebih bisa mengendalikan syahwatnya supaya tidak memaksa wanita lain untuk menjadi pelampiasan nafsunya, karena Allah dan Rasul-Nya sudah memberikan solusi untuk menyalurkan syahwatnya terhadap wanita yang halal dari sebuah pernikahan.

[44]Alquran, 3:14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan pria, wanita bisa menjadi sosok yang sangat indah dan menarik. Apalagi setan semakin menghiasinya sehingga terlihat semakin menarik. Sebagaimana sabda Rasulullah yang tertulis dalam Sunan al-Tirmidhi> nomor indeks 1176:

حدثنا محمد بن بشار، حدثنا عمرو بن عاصم، حدثنا همام عن قتادة، عن مورق، عن أبي الأحوص، عن عبد الله، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : المرأة عورة، فإذا خرجت استشرفها الشيطان [45]

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bashshar, menceritakan kepada kami ‘Amr bin ‘Asim, menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah, dari Muraq, dari Abu al-Ahwas, dari ‘Abdullah, dari Nabi SAW, Nabi bersabda “wanita adalah aurat, maka apabila ia keluar maka setan akan menghiasinya.”

Rasulullah memerintahkan para wanita untuk menutup auratnya supaya keindahan tubuhnya bisa terlindungi dari tatapan dan kejahatan yang bisa ditimbulkan oleh pria. Menutup aurat harus dengan pakaian yang tebal tidak boleh tipis, serta tidak boleh ketat sehingga terlihat dengan jelas lekukan-lekukan tubuhnya. Dalam hadis terdapat ancaman bagi yang malakukannya, sesuai dengan sabda Rasulullah:

حدثني زهير بن حرب حدثنا جرير عن سهيل عن أبيه عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : صنفان من اهل النار لم أراهما قوم معهم سياط كأذناب البقر يضربون بها الناس ونساء كاسيات عاريات مميلات مائلات رؤسهن كأسنمة البخت المائلة لايدخلن الجنة ولايجدن ريحها وإن ريحها ليوجد من مسيرة كذا وكذا[46]

Menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah bersabda “ada

[45] bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*, Juz II..., 392.

[46] Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj ibn Muslim al-Qushairi al-Naisaburi, *al-Jami’ al-Shahih*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua golongan manusia yang menjadi penghuni neraka, yang sebelumnya aku tidak pernah melihatnya; yakni, sekelompok orang yang memiliki cambuk seperti seekor sapi yang digunakan untuk menyakiti manusia; dan wanita yang membuka auratnya dan berpakaian tipis merangsang berlenggak-lenggok dan berlagak. Mereka tidak akan dapat masuk surga dan mencium baunya. Padahal, bau surga dapat tercium dari jarak sekian-sekian."

Menyikapi keberadaan wanita yang cukup menarik dan mudah memicu syahwat pria, Rasulullah memberikan solusi sebagai preventif supaya terhindar dari perbuatan yang bisa mengarah pada kemaksiatan. Sebagaimana sabdanya dalam hadis yang dikeluarkan oleh al-Tirmidhi nomor indeks 2786:

حدثنا علي بن حجر، أخبرنا شريك، عن أبي ربيعه، عن ابن بريدة، عن أبيه رفعه قال: يا علي لا تتبع النظرة النظرة، فإن لك الأولى وليست لك الأخرة[47]

Menceritakan kepada kami 'Ali bin Hujr, mengabarkan kepada kami Shuraik, dari Abu Rabi'ah, dari ibn Buraidah dari ayahnya Rif'ah, bersabda Rasulullah "Wahai 'Ali, janganlah kamu ikutkan pandangan dengan pandangan lagi. Sesungguhnya hanyalah pandangan pertama (tanpa sengaja) yang dibolehkan bagimu bukan yang selanjutnya."

Senada dengan hadis tersebut, Rasulullah juga bersabda:

حدثنا عبد الله حدثنى أبى ثنا إبراهيم بن إسحق ثنا إبن مبارك وعتاب قال ثنا عبدالله هو ابن المبارك أنا يحيى بن أيوب عن عبيد الله بن زحر عن علي بن يزيد عن القاسم عن أبى امامه عن النبى صلى الله عليه وسلم قال : ما من مسلم ينظر الى محاسن امرأة أول مرة ثم يغض بصره إلا أحدث الله له عبادة يجد حلاوتها[48]

Menceritakan kepada kami 'Abdullah, menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Ishaq, menceritakan kepada kami ibn Mubarak dan 'Itab berkata menceritakan kepada kami 'Abdullah ia adalah ibn al-Mubarak mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub dan 'Ubaidillah bin Zahr dari 'Ali bin Yazid dari al-Qasim dari Abi Umamah dari Rasulullah SAW bersabda "tidaklah seorang muslim melihat kecantikan seorang perempuan pada

[47] Abu 'Isa Muhammad 'Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*, Juz IV (Bairut: Dar al-Fikr, 2005), 356 .

[48] Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid V (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan pertama, kemmudian ia menundukkan pandangannya, melainkan Allah akan menggantinya dengan sebuah ibadah yang terasa nikmat dalam hatinya."

Perintah menahan pandangan juga dapat dijumpai dalam Alquran, sebagaimana firman Allah:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ[49]

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.

Disamping adanya perintah untuk menahan pandangan, juga terdapat perintah untuk memelihara kemaluan. Hal ini juga berhubungan dengan potongan hadis فإذا رأى أحدكم امرأة فاعجبته فليأت أهله فإن معها مثل الذى معها[50]

Rasulullah memerintahkan untuk mendatangi istrinya supaya menyalurkan syahwatnya terhadap wanita yang halal ketika merasa tertarik dan bersyahwat terhadap wanita lain. Dalam Alquran juga dijelaskan bahwa seorang istri bisa memberikan ketentraman bagi suaminya, dan dari seorang istri seorang suami bisa merasakan rasa kasih sayang yang dapat memberikan kebahagiaan dan ketentraman. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ[51]

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram

[49]Alquran, 24:30.
[50] bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi...*, 385.
[51]Alquran, 30:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir

Jadi , daya tarik wanita tidak hanya diciptakan sebagai ujian dan godaan terhadap pria. Namun, daya tarik wanita dan kecenderungan hati priayang mudah tertarik terhadapnya merupakan sebuah rahmat dari Allah untuk memenuhi kebutuhan biologis keduanya jika sudah menjadi pasangan suami istri, sehinggadari hubungan tersebut nantinya bisa melahirkan keturunan bagi keduanya.

Seorang istri juga diibaratkan pakaian bagi suaminya, begitu pula sang suami diibaratkan pakaian bagi istrinya. Pakaian merupakan penutup, pelindung bagi tubuh dan juga berfungsi sebagai perhiasan yang bisa memberikan rasa nyaman dan aman. Sesuai dengan FirmanAllah:

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ[52]

Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka

Rasulullah juga memerintahkan para pria untuk berbuat baik kepada istrinya, sebagaimana sabda Rasulullah:

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا إبن ادريس قال سمعت محمد بن عمرو عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أكمل المؤمنين إيمانا أحسنهم خلقا وخيارهم خيارهم لنسائهم[53]

Menceritakan kepada kami ‘Abullah, menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami ibn Idris ia berkata saya mendengar Muhammad bin

[52]Alquran, 2:187.

[53]Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ‘Amr dari Abi Salamah dari Abi Hurairah ia berkata Rasulullah berkata, “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian, dan orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik kepada istrinya."

Disamping itu, wanita adalah sosok yang sangat dimuliakan oleh Rasulullah. Tidak hanya seorang istri yang harus diperlakukan baik oleh suaminya, seorang ibu juga harus diperlakukan dengan baik oleh anak-anaknya dan memiliki posisi yang lebih utama daripadaseorang ayah. Sesuai dengan sabdanya:

حدثنا أبو بكر محمد بن ميمون المكي حدثنا سفيان بن عيينة عن عمارة بن القعقاع عن أبي زرعة عن أبي هريرة قال قالوا يا رسول الله من أبر؟ قال أمك قال ثم من؟ قال أمك؟ ثم من ؟ قال أباك قال ثم من؟ قال الأدنى فالأدنى[54]

> Menceritakan kepada kami Abu Bakr Muhammad bin Maimun al-Makki menceritakan kepada kami Sufyan bin ‘Uyainah dari ‘Umarah bin al-Qa‘qa dari Abi Zur‘ah dari Abi Hurairah ia berkata, mereka bertanya ya Rasulullah siapa yang harus saya perlakukan dengan baik? Rasulullah menjawab ibumu, kemudian ia bertanya lagi kemudian siapa? Rasulullah menjawab ibumu, kemudian ia bertanya lagi kemudian siapa? Rasulullah menjawab ayahmu, kemuadian ia bertanya lagi, kemudian siapa? Rasulullah menjawa kebawah terus kebawah

Begitu istimewanya seorang wanita, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa wanita solehahlah yang merupakan sebaik-baik perhiasan dunia, sebagaimana sabdanya:

حدثنا عبد الله حدثني أبى ثنا أبو عبد الرحمن ثنا حيوة وابن لهيعة قالا ثنا شراجيل بن شريك أنه سمع أبا عبد الرحمن يحدث عن عبد الله بن عمرو بن العاصى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم انه قال إن الدنيا كلها متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة [55]

---

[54]bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*..., 392.
[55]Bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad*..., 168..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menceritakan kepada kami ‘Abdullah, menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Abu ‘Abdurrahman, menceritakan kepada kami Hayah dan ibn Luhai‘ah keduanya berkata menceritakan kepada kami Sharahil bin Shuraik bahwa sesunguhhnya ia mendengar Abu ’Abdurrahman bercerita dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash dari Rasulullah SAW bahwa seseungguhnya Rasulullah bersabda, “Dunia ini adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang solehah.”

Perhiasan merupakan sesuatu yang sangat berharga. Rasulullah menyatakan bahwa wanita solehahlah sebai-baik perhiasan dunia. Jadi, wanita bukanlah makhluk yang menyesatkan dan hina karena perhiasan terbaik tidak mungkin berasal dari suatu yang dianggap sesat dan hina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id